

EDUKASI DAN PELATIHAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA BAGI IBU SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI STUNTING DI NEGERI TULEHU KABUPATEN MALUKU TENGAH

EDUCATION AND TRAINING ON TODDLER GROWTH MONITORING FOR MOTHERS AS AN EFFORT FOR EARLY STUNTING DETECTION IN TULEHU VILLAGE CENTRAL MALUKU REGENCY

Santi Aprilian Lestaluhu^{1*}, Nilfar Ruaida², Nurhayat Rustam³

^{1,2,3}Jurusan Gizi Poltekes, Kementerian Kesehatan Maluku

Email Korespondensi: santiaprilian@poltekes-maluku.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada para ibu dalam upaya deteksi dini stunting di Negeri Tulehu. Metode Pelaksanaan terdiri dari Persiapan, Pelaksanaan yang terdiri dari Edukasi dan Pelatihan, Pendampingan kegiatan di Posyandu dan Monitoring Kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukannya edukasi dan pelatihan. Setelah edukasi dan pelatihan dilakukan monitoring dan evaluasi langsung ke posyandu, hasilnya menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu dalam mengukur dan menimbang berat badan balita menggunakan antropometri. Kesimpulannya ada peningkatan kemampuan ibu dalam mendeteksi stunting.

Kata kunci: Edukasi, Pelatihan, Pemantauan, Pertumbuhan Balita, Deteksi Stunting.

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide education and training to mothers to detect early stunting in Tulehu Country. The Implementation Method consists of Preparation, Education and Training, Assistance in Posyandu activities, and Activity Monitoring. The results of the activity showed that there was an increase in mothers' knowledge after education and training. After education and training conducted direct monitoring and evaluation at the posyandu, the results showed increased mothers' knowledge in measuring and weighing toddlers' weight using anthropometry. In conclusion, there is an increase in the ability of mothers to detect stunting.

Keywords: Education, Stunting Detection, Training, Todder, Growth Monitoring.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena pada saat ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita kemampuan yang bisa dikembangkan diantaranya berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia yang berjalan cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa balita. Sehingga setiap kelainan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak tertangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak (Zairinayati & Purnama, 2019). Pada usia balita, proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat sehingga memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi (Zairinayati & Purnama, 2019).

Stunting merupakan indikator utama untuk mengukur masalah pertumbuhan terhambat pada anak-anak. Menurut Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, tingkat stunting di Indonesia adalah sekitar 27,7% pada anak usia di bawah lima tahun. Artinya, hampir 1 dari 3 anak di Indonesia mengalami stunting (Balitbangkes RI, 2018). Hasil SSGI tahun 2022 menunjukkan angka

stunting secara Nasional Mengalami penurunan yaitu 21,6% dibandingkan dengan angka stunting berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018. sementara angka stunting di Propinsi Maluku pada tahun 2022 lebih tinggi dari angka Nasional yaitu 26,1%. Kabupaten Maluku Tengah merupakan 1 dari 6 kabupaten di Maluku yang angka stuntingnya lebih tinggi dari angka Provinsi yaitu 27% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Stunting merupakan keadaan tubuh yang tidak normal yang disebabkan berbagai faktor, anak-anak yang mengalami stunting akan bermasalah dengan gangguan pertumbuhan tinggi badan dan panjang badan yang tidak sesuai dengan bertambahnya usia (Zairinayati & Purnama, 2019). Pemantauan pertumbuhan anak jika dilakukan secara baik akan dapat mendeteksi secara dini kelainan yang terjadi pada anak (Ernawati, 2018). Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi agar upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi pada anak, kegiatan pemantauan pertumbuhan antara lain penimbangan setiap bulan, pengisian Kartu menuju sehat serta penilaian status pertumbuhan (Saurina, 2016).

Desa Tulehu merupakan desa yang merupakan desa dengan penduduk yaitu 22.134 jiwa dan lebih dari 10 persen adalah balita dan merupakan bagian dari wilayah Maluku Tengah yang merupakan lokasi khusus (Lokus) stunting yang terletak di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Pada tahun 2018 ditemukan 63 balita mengalami Gizi Kurang dan 140 balita yang stunting (Pendek dan sangat Pendek) dari 2.479 balita. Temuan tersebut didapatkan pada saat dilakukan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Angka D/S (Datang/Sasaran) rata-rata sekitar 60% pada kegiatan pemantauan pertumbuhan yang dilakukan di 17 posyandu. D/S yang rendah disebabkan sebagian besar orang tua tidak membawa anaknya ke posyandu setelah usia 1 dan 2 tahun, pemantauan pertumbuhan balita sebaiknya dilakukan sampai anak berusia 5 tahun (Puskesmas Tulehu, 2018).

Tenaga gizi yang terbatas dan wilayah kerja yang begitu luas, menyebabkan kegiatan pemantauan pertumbuhan tidak dilakukan secara maksimal. Kegiatan edukasi dan pelatihan pemantauan pertumbuhan bagi ibu kader, ibu PKK, dan ibu balita akan sangat membantu tugas dan tanggungjawab petugas dalam mendeteksi dini anak balita stunting

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2022- Januari 2023. Di mulai dari ruangan Pertemuan di Negeri Tulehu untuk kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan beserta kegiatan prakteknya yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Agustus 2023 dan kegiatan dilanjutkan di Posyandu-posyandu Desa Tulehu, peserta kegiatan adalah Kader Posyandu, Ibu PKK, Pelaksana Gizi di Desa Tulehu. Metode pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan diantaranya, persiapan lokasi kegiatan, perekrutan peserta, persiapan pelaksanaan edukasi dan pelatihan.

2. Pelaksanaan. Kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan di Ruang Pertemuan Kantor Pemerintah Negeri Tulehu selama 2 hari.
3. Pendampingan Kegiatan. Kegiatan pendampingan dilakukan satu bulan setelah kegiatan edukasi dan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan di 6 posyandu
4. Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Persiapan kegiatan dimulai sejak Bulan Mei 2023. Pada tahap persiapan, kegiatan pertama yang dilakukan adalah tim mengurus administrasi pelaksanaan Kegiatan PkM, selanjutnya tim pelaksana PkM berkoordinasi dengan Pejabat Pemerintah Negeri Tulehu, Kepala Puskesmas Tulehu, Koordinator kader dan Petugas Gizi Puskesmas Tulehu, guna mengidentifikasi ulang jumlah posyandu dan jumlah kader yang aktif serta meminta kesediaan 1 orang kader posyandu dari 17 posyandu dan 5 orang ibu PKK untuk dapat bersedia mengikuti pelatihan tentang Pemantauan pertumbuhan bagi ibu-ibu, kemudian membuat kesepakatan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan. menyusun modul kegiatan pemantauan pertumbuhan, pembelian alat pelatihan sekaligus untuk di serahkan ke 17 Posyandu (Timbangan digital dan Mikrotoise/alat pengukur Tinggi Badan (TB).

B. Pelaksanaan.

1. Kegiatan Pelatihan

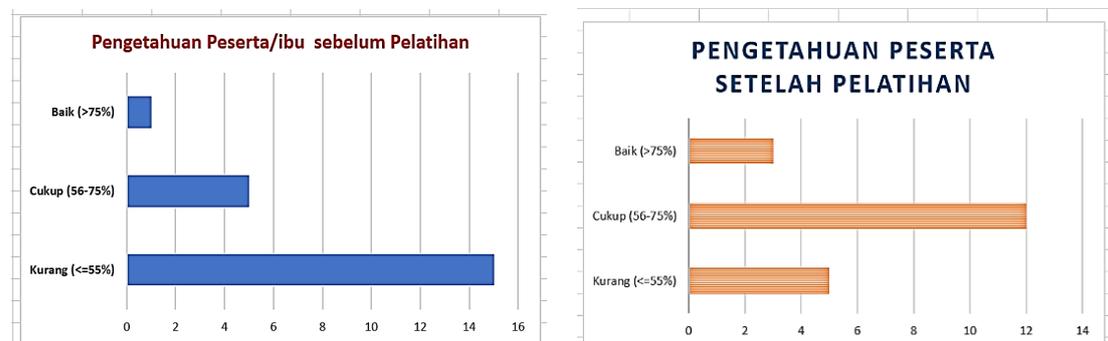
Kegiatan Pelatihan yang dilakukan Ruang Pertemuan Desa Tulehu yang dilaksanakan pada tanggal 13-14 Oktober 2022 dengan peserta ibu Kader yang merupakan perwakilan dari posyandu dan Ibu PKK serta petugas Puskesmas. Peserta sebanyak 25 orang diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini dapat mengajarkan/memberi contoh baik bagaimana cara memantau pertumbuhan untuk teman-temannya di posyandu masing-masing. Kegiatan pelatihan kader hari pertama adalah penyampaian materi kepada peserta bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita. Materi yang diberikan antara lain: Edukasi tentang stunting, penjelasan umum tentang KMS Balita, pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu, tindak lanjut setelah pelaksanaan Posyandu, Pemantauan pertumbuhan anak secara mandiri. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Peserta aktif mengikuti pelatihan yang ditunjukkan dengan banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan peserta lain bantu untuk menjawab kemudian dilengkapi oleh para pemateri.

Kegiatan pelatihan kader hari kedua adalah penyampaian materi kepada peserta yaitu tentang pemantauan pertumbuhan balita di posyandu yang meliputi penimbangan dan pengukuran yang dilanjutkan dengan praktek penimbangan dan pengukuran. Kegiatan penimbangan menggunakan alat penimbang BB balita, alat Penimbangan digital, Mikrotoise/alat pengukur TB, dan alat Pengukur TB menggunakan Papan Pengukur TB. Penyerahan Timbangan dan Mikrotois/Pengukur TB dilakukan

di KTR kantor pemerintah negeri tulehu, selanjutnya oleh bapak Pejabat Negeri Tulehu yaitu bapak Moh Faisal Lestalu, Sos menyerahkan kepada 17 peserta dari perwakilan posyandu untuk keberlanjutan program pemantauan pertumbuhan di Negeri Tulehu, sehingga para kader dapat melaksanakan pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan dan pengukuran balita secara mandiri di posyandu.

2. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat partisipasi mitra sangat tinggi terbukti dengan tingkat kehadiran peserta pelatihan kader sesuai dengan yang diharapkan, dari 25 undangan peserta, jumlah peserta sebanyak 20 orang yang mengikuti kegiatan pada hari pertama dan kedua dari awal sampai akhir sejumlah 20 orang (80%). Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan daftar pertanyaan sebelum dan sesudah pelatihan, selain itu untuk melihat kemampuan ibu dalam mengukur TB/PB balita dan menimbang balita dilakukan observasi sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat sejauh mana perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Kuesioner yang diberikan kepada para ibu adalah berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan, untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil dari evaluasi ini berupa skor yang didapatkan dari skor jumlah jawaban benar dibagi total jumlah pertanyaan dikali seratus. Kemudian dikategorikan menjadi 3 yaitu kurang jika kurang dari < 55%, cukup jika 56% - 75%, baik jika lebih dari 75% (Arikunto, 2018) Hasil Pre test dan Post Test disajikan pada gambar



1.

Gambar 1. . Tingkat Pengetahuan peserta Sebelum dan sesudah diberikan Pelatihan

Evaluasi awal yang dilakukan sebelum diberikan pelatihan menunjukkan sebagian besar pengetahuan peserta tentang pengetahuan umum tentang pemantauan pertumbuhan masih kurang yaitu sebanyak 15 orang, pengetahuan yang cukup sebanyak lima orang dan pengetahuan yang baik sebanyak satu orang.

Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner untuk diisi (post test), untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil yang terlihat di tabel tersebut terdapat peningkatan pengetahuan dari yang cukup (56-75%)

pada pre tes sebanyak lima orang meningkat menjadi 12 orang. Baik (76-100%) dari 1 orang, meningkat menjadi 3 orang, semantara yang kurang (0-55%) turun menjadi hanya lima orang.



Gambar 2. Kegiatan Eduksi dan Pelatihan hari 1



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan hari ke 2 untuk para peserta



Gambar 4. Kegiatan Penyerahan Alat Timbangan dan Pengukuran TB (*Mikrotoise*)

A. Pendampingan Kegiatan Setelah Pelatihan

1. Pelatihan

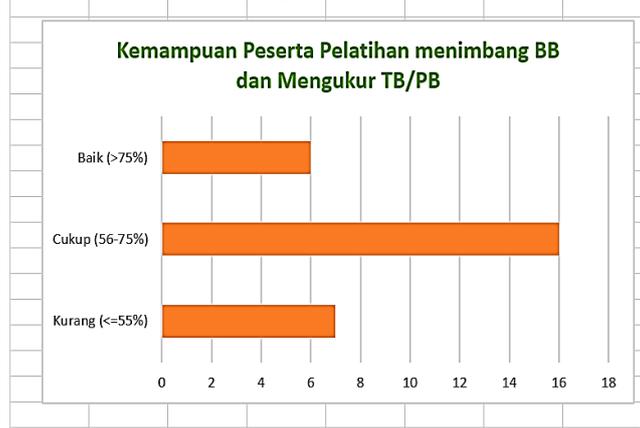
Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pada bulan Oktober, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada ibu kader di Posyandu Negeri Tulehu dilaksanakan pada bulan November 2022 dan Desember 2022 dan Januari 2023. Kegiatan pendampingan hanya dapat dilakukan di enam

posyandu di Negeri Tulehu. Hasil menunjukkan ada peningkatan kemampuan para kader untuk memantau pertumbuhan di Posyandu.

2. Evaluasi hasil Pendampingan

Evaluasi ketrampilan kader dalam mengukur TB/PB dan menimbang BB yang dilakukan dengan lembar observasi selama kegiatan di 6 posyandu yang dilakukan menunjukkan kemampuan ibu kader dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu disajikan pada gambar 2 berikut:

Gambar 5. Persentase Ketrampilan Kader Sesudah Diberikan Pelatihan



Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 30 peserta, setelah dilakukan observasi terhadap kemampuan dalam menimbang dan mengukur TB didapatkan 22 peserta memiliki kemampuan cukup-baik dan sebanyak 7 peserta kurang mampu melakukan ketrampilan dalam pengukuran TB/PB dan penimbangan BB. Dibutuhkan Latihan secara terus menerus, sehingga diharapkan peserta mampu dan cakap dalam memantau pertumbuhan balita.

B. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dan monitoring setelah kegiatan PkM dilakukan oleh Pengabdian dan perpanjangan tangan ke petugas Gizi di Puskesmas Tulehu. Diharapkan kegiatan ini tetap berjalan dan kader secara mandiri mampu melakukan pemantauan pertumbuhan secara mandiri, diharapkan dengan kemampuan kader yang terus meningkat dapat membantu petugas Kesehatan dalam mendeteksi dini kejadian stunting dan gizi kurang.



Gambar 6. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pasca Edukasi dan Pelatihan di 6 Posyandu.

Pembahasan

Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner untuk diisi (post test), pada gambar 1 terlihat ada peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi dan pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta dalam pemantauan pertumbuhan balita di Negeri Tulehu. Materi yang diberikan antara lain edukasi tentang stunting, penjelasan umum tentang KMS Balita, pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu, kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktek menggunakan alat antropometri. Kegiatan edukasi dan pelatihan dilakukan selama dua hari. Hari pertama yaitu materi edukasi tentang stunting, KMS balita, Cara Pengisian KMS, pengukuran TB dan Panjang Badan serta penimbangan berat badan. Pada hari kedua dilanjutkan dengan praktek penggunaan alat antropometri untuk pemantauan pertumbuhan yang prakteknya dilaksanakan seluruhnya oleh semua peserta yang ikut kegiatan. Hasil edukasi dan pelatihan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan kader, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah, (2022), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu terhadap peningkatan kemampuan deteksi dini stunting, hasil kegiatan ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Adistie et al., 2018; Alindariani et al., 2022; Evita et al., 2016 terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan.

Pengetahuan didapatkan dari proses pengindraan terhadap objek. Pengindraan dilakukan melalui proses penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, dan Sebagian besar dilakukan melalui pengindraan mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Tiga factor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan seseorang antara lain faktor yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan, (Rufaidah, 2022). Kegiatan PkM ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ruaida et al., (2015), edukasi melalui penyuluhan yang dilakukan kepada kader menunjukkan peserta mampu dalam mengukur, membaca dan mencatat hasil pengukuran melalui antropometri. Kedepan diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan selalu mengupdate pengetahuan ibu dalam memantau pertumbuhan sehingga deteksi dini terhadap kejadian stunting dapat dilakukan demi upaya peningkatan derajat kesehatan balita.

Upaya penanggulangan stunting dan masalah gizi lainnya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui berbagai program dan kebijakan, seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), pemberian makanan tambahan, peningkatan akses ke layanan kesehatan dan gizi, serta kampanye kesadaran gizi di masyarakat dan berbagai kegiatan lainnya (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan akan memutus mata rantai stunting di Indonesia dan khususnya di Provinsi Maluku.

SIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi dan pelatihan pemantauan pertumbuhan dalam upaya deteksi dini stunting, dimana Sebagian besar peserta pelatihan pengetahuannya meningkat (56-75%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada peserta pelatihan, Kepala Pemerintah Negeri Tulehu, staf Negeri serta masyarakat, Kepala Puskesmas Tulehu, staf dan tenaga gizi yang telah terlibat dalam mendukung kegiatan ini, terutama para peserta kegiatan. Semoga kedepan kegiatan ini dapat berjalan secara kontinue sehingga upaya deteksi dini terhadap kejadian stunting dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku beserta kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas dukungan dana dan izinnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>.
- Alindariani, E. S., Didah, D., Indra, A., S, D., & A, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring. *Media Karya Kesehatan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i1.35261>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019.
- Ernawati. (2018). Relationship Age And Occupational Status With Chronic Energy Deficiency In Pregnant Woman. *Jurnal Litbang*, XIV(1), 27–37.
- Evita, D., Mursyid, A., & Siswati, T. (2016). Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas dalam penerapan standar pemantauan pertumbuhan balita di Kota Bitung. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(1), 15. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(1\).15-21](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(1).15-21)
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Pemerintah atasi Stunting : melalui PIS-PK, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) - Direktorat P2PTM*. Kementerian Kesehatan RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/pemerintah-atasi-stunting-melalui-pis-pk-pemberian-makanan-tambahan-pmt-dan-1000-hari-pertama-kehidupan-hpk>
- Puskesmas Tulehu. (2018). *Laporan Kegiatan Tahun 2018*.
- Ruaida, N., Soumokil, O., Lestaluhu, S. A., & Maluku, P. K. (2015). Peningkatan Kemampuan Penilaian Status Gizi Melalui Penyuluhan dan Penyegaran Kader Posyandu di Wilayah Kerja

Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 64–69.

Rufaidah, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting Di Desa Slateng Kabupaten Jember*.
[http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/%0Ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/1/18010024](http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/%0Ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/1/18010024%20Devi%20Rufaidah.pdf) Devi Rufaidah.pdf

Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74.
<https://doi.org/10.24002/jbi.v7i1.485>.

Zairinayati, Z., & Purnama, R. (2019). Hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1).